

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan efektivitas manajemen kelas. Besarnya koefisien korelasi komunikasi interpersonal dengan efektivitas manajemen kelas adalah 0,33 dan koefisien determinasinya adalah 0,11. Dengan demikian 11,1% varians efektivitas manajemen kelas guru dapat dijelaskan oleh kemampuan komunikasi interpersonal guru. Sumbangan efektifnya adalah sebesar 14,48%.
2. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan efektivitas manajemen kelas. Besarnya koefisien korelasi motivasi kerja dengan efektivitas manajemen kelas adalah 0,28 dan koefisien determinasinya adalah 0,08. Dengan demikian 8,3% varians efektivitas manajemen kelas guru dapat dijelaskan oleh tinggi rendahnya motivasi kerja guru. Sumbangan efektifnya adalah sebesar 8,92%.
3. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan efektivitas manajemen kelas. Besarnya koefisien korelasi kecerdasan emosional dengan efektivitas manajemen kelas adalah 0,30 dan koefisien determinasinya adalah 0,09. Dengan demikian 9,20%

varians efektivitas manajemen kelas guru dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional yang dimilikinya. Sumbangan efektifnya adalah sebesar 11,71%.

4. Perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal, motivasi kerja, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan efektivitas manajemen kelas. Besarnya koefisien korelasi komunikasi interpersonal, motivasi kerja, dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan efektivitas manajemen kelas adalah 0,59 dan koefisien determinasinya adalah 0,35. Dengan demikian 35,2% varians efektivitas manajemen kelas guru dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh kemampuan komunikasi interpersonal, tingginya motivasi kerja, dan tingginya kecerdasan emosional. Artinya bahwa dengan kemampuan komunikasi interpersonal, tingginya motivasi kerja, dan tingginya kecerdasan emosional akan menyebabkan makin efektifnya manajemen kelas guru.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian dan simpulan hasil penelitian, selanjutnya dijabarkan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan komunikasi interpersonal

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam rangka meningkatkan efektivitas manajemen kelas adalah:

Pertama: Seorang guru harus mampu menciptakan suasana yang komunikatif dalam kelas, agar antar komunikator dan pendengar terjalin komunikasi yang baik. Karena dengan demikian akan tercipta interaksi yang baik antara guru dan siswa. *Kedua:*

Guru harus mampu memahami keberadaan diri siswa. Karena dengan demikian siswa pun akan memahami/ mengerti akan keberadaan/posisi guru. Cara yang dapat ditempuh adalah saling percaya dan bisa membuka diri terhadap orang lain. *Ketiga:* Guru harus mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya secara tepat. *Keempat:* saling menerima dan memberikan dukungan yaitu memahami dan mengerti serta memberikan contoh yang seperlunya agar para siswa mampu memecahkan persoalan yang konstruktif terhadap masalah yang dialaminya. *Kelima:* Berkomunikasi dengan sikap yang baik. Seorang guru harus mampu menerapkan cara berkomunikasi yang baik yang sesuai dengan kriteria berkomunikasi yang baik yaitu memiliki volume suara yang tepat, ekspresi yang sesuai, dan gaya yang tidak berlebihan. Selain itu suara guru juga harus diperhatikan. *Keenam:* Penggunaan komunikasi nonverbal juga harus diperhatikan oleh seorang guru. Hal ini penting mengingat bahwa supaya komunikasi verbal lebih mudah dan lebih cepat dimengerti perlu juga didukung oleh komunikasi nonverbal.

2. Upaya meningkatkan motivasi kerja

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi kerja dalam rangka meningkatkan efektivitas manajemen kelas adalah sebagai berikut:

Pertama: Guru perlu mendapat pengakuan dan penghargaan terhadap pekerjaannya jika ia berhasil melakukannya, baik dari kepala sekolah maupun dari pejabat yang berkompeten. Seperti pujian di depan umum, penghargaan dan penghormatan baik dalam bentuk materi maupun nonmateri. *Kedua:* Guru perlu mendapat kelonggaran dan keleluasaan dalam menjalankan tugasnya asalkan sesuai dengan koridor dan

peraturan yang berlaku. Guru yang berhasil perlu mendapat promosi jabatan sehingga dapat tercipta persaingan yang sehat dalam melaksanakan tugas. *Ketiga:* Guru yang berprestasi perlu mendapat perluasan pekerjaan sehingga ia merasa tertantang untuk menyelesaikan semua tugas yang diembannya dengan harapan ia mendapat imbalannya. *Keempat:* Guru yang berhasil dalam melaksanakan tugasnya dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan ilmunya, perlu diberi kesempatan untuk belajar pada jenjang yang lebih tinggi. *Kelima:* Guru perlu diperlakukan sebagai mitra kerja bukan sebagai karyawan.

3. Upaya meningkatkan kecerdasan emosional

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional dalam rangka meningkatkan efektivitas manajemen kelas adalah:

Pertama: Seorang guru harus mengenali kecerdasan emosional yang dimilikinya dengan cara tes kecerdasan emosional yang sudah baku (EQ MAP). *Kedua:* Dengan sudah diketahuinya tingkat kecerdasan emosionalnya, dia akan dapat mengoreksi diri dan mempelajari kelemahan-kelemahan yang dimilikinya. Setelah itu dia akan berusaha untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya yang pada haluannya dia akan mengerti dan memahami perasaan dirinya sendiri dan perasaan orang lain sehingga dapat diaplikasikan dalam rangka meningkatkan efektivitas manajemen kelas. *Ketiga:* Guru harus mampu memanfaatkan potensi emosinya dengan baik. *Keempat:* Guru harus mampu mengembangkan empati karena akan meningkatkan daya intuitif dan menjalin hubungan emosional yang lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan uraian yang tertuang dalam simpulan dan implikasi hasil penelitian maka dapat diberikan beberapa saran antara lain:

Pertama: Kepada kepala sekolah selaku pemimpin sekolah dan penilik sekolah kiranya mampu sebagai teladan yang patut ditiru oleh guru dalam rangka meningkatkan komunikasi interpersonal, motivasi kerja dan kecerdasan emosional yang bermuara kepada efektivitas manajemen kelas.

Kedua: Guru hendaknya menjadi pendidik dan pengajar yang baik bagi siswanya.

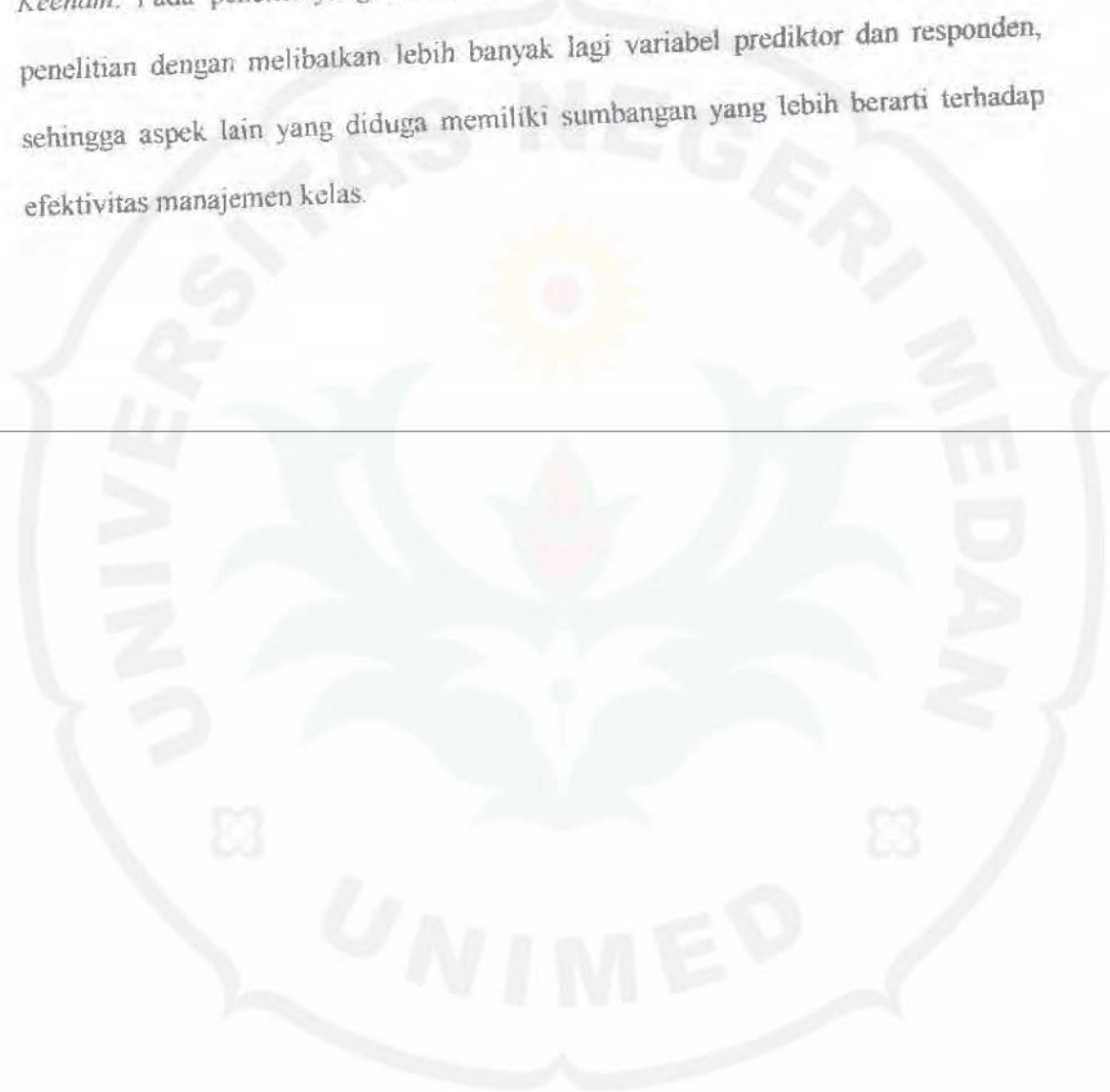
Ketiga: Departemen Pendidikan Nasional/Dinas Pendidikan perlu membuat suatu kegiatan misalnya seminar, penataran, lokakarya, penyuluhan, simposium dan sebagainya dalam rangka meningkatkan kualitas guru khususnya dalam bidang manajemen kelas.

Keempat: Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah hendaknya dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan guru, pegawai sekolah, dan dengan personil lainnya yang terdapat di lingkungan sekolah yang bersangkutan dan bahkan masyarakat yang berada atau berhubungan dengan sekolah.

Kelima: Keadaan para guru SMA Negeri memiliki karakteristik ataupun kemampuan yang beragam, oleh karena itu para pembina, pengawas dan tenaga penyuluh lapangan dalam rangka meningkatkan kualitas guru, perlu menyesuaikan teknik pembinaan agar dapat memberikan rangsangan dan mudah diterima oleh para guru.

Dan pada gilirannya para guru akan bersemangat dan mempunyai gairah untuk meningkatkan kualitas diri mereka.

Keenam: Pada peneliti yang tertarik dalam bidang kajian ini untuk mengadakan penelitian dengan melibatkan lebih banyak lagi variabel prediktor dan responden, sehingga aspek lain yang diduga memiliki sumbangan yang lebih berarti terhadap efektivitas manajemen kelas.



THE
Character Building
UNIVERSITY